



Pencegahan Stunting melalui Peningkatan Gizi Ibu Hamil dan Anak Balita di Desa Perlis Kabupaten Langkat

Puspa Sari^{1*}, Maimunah², Chentia Misse Isabella³

¹⁻³Program Studi Kebidanan Program Magister, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Puspasari212@gmail.com¹

Riwayat artikel:

Diterima: 06 September 2025;

Direvisi: 20 September 2025;

Diterima: 04 Oktober 2025;

Terbit: 06 Oktober 2025;

Keywords: Children under Five; Maternal Nutrition; Nutrition Education; Nutritional Awareness; Stunting

Abstract. *Stunting remains one of the major public health challenges in Indonesia, including in Perlis Village, Langkat Regency. This community service program aimed to improve knowledge, awareness, and nutritional practices among pregnant women and families as an effort to prevent stunting. The implementation was divided into three stages: preparation, implementation, and evaluation. Activities included baseline surveys, nutrition education through counseling and workshops, regular nutrition classes, provision of supplementary foods, and collaboration with local farmers to ensure access to nutritious food sources. The results of the program showed a significant increase in pregnant women's nutritional knowledge from 40% to 80%, positive changes in dietary patterns with 70% of participants reporting increased consumption of fruits and vegetables, and improved awareness of stunting from 30% to 75%. In addition, access to local nutritious food sources became more available through community partnerships. In conclusion, nutrition education integrated with the utilization of local food resources can enhance family understanding and dietary practices, thus potentially reducing the risk of stunting. It is recommended that similar programs be implemented sustainably with cross-sectoral support to strengthen community nutritional resilience.*

Abstrak.

Di Indonesia, stunting masih menjadi tantangan serius dalam bidang kesehatan masyarakat, salah satunya di Desa Perlis Kabupaten Langkat. Melalui program pengabdian masyarakat, dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan praktik gizi pada ibu hamil serta keluarga sebagai langkah pencegahan stunting. Program ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan antara lain: survei awal, edukasi gizi melalui penyuluhan dan workshop, kelas gizi rutin, penyediaan makanan tambahan, serta kerja sama dengan petani lokal dalam menyediakan sumber pangan bergizi. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan gizi ibu hamil dari 40% menjadi 80%, perubahan positif pola makan dengan 70% peserta meningkatkan konsumsi sayur dan buah, serta peningkatan kesadaran tentang stunting dari 30% menjadi 75%. Selain itu, akses terhadap sumber pangan lokal juga semakin terbuka melalui kemitraan dengan masyarakat desa. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi gizi yang terintegrasi dengan pemanfaatan sumber pangan lokal dapat meningkatkan pemahaman dan praktik gizi keluarga, sehingga berpotensi menurunkan risiko stunting. Disarankan agar program serupa terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan lintas sektor untuk memperkuat ketahanan gizi masyarakat.

Kata kunci: Balita; Edukasi Gizi; Gizi Ibu Hamil; Kesadaran Gizi; Stunting

1. LATAR BELAKANG

Stunting hingga kini tetap menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 21,5%, dan pada tahun 2024 angka tersebut menurun menjadi 19,8%. Walaupun terdapat tren penurunan, prevalensi ini masih lebih tinggi dibandingkan target nasional 14% sebagaimana tercantum dalam RPJMN 2024–2029 (Kemenko, 2024). Kondisi tersebut menegaskan bahwa stunting masih menjadi ancaman bagi pembangunan kualitas sumber daya manusia, sebab memberikan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta produktivitas di masa mendatang (Hartini & Suryana, 2020; Widyaningsih & Kusumastuti, 2022).

Ibu hamil dan anak balita merupakan kelompok yang paling rentan mengalami masalah gizi. Kekurangan gizi pada ibu hamil berpotensi mengganggu perkembangan janin dan meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah. Sementara itu, pada anak balita, kondisi gizi yang tidak terpenuhi dapat menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan (Ekayanthi & Suryani, 2019; Kusumawati et al., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa edukasi gizi yang diberikan pendekatan sejak masa kehamilan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan praktik ibu dalam mencegah stunting (Dewi & Aminah, 2022; Novitasari et al., 2022; Sukandar et al., 2020).

Selain faktor gizi, aspek pengetahuan ibu, peran keluarga, dan dukungan dari tenaga kesehatan juga sangat menentukan perilaku pencegahan stunting. Studi di Puskesmas Rejosari menemukan bahwa pengetahuan ibu dan perilaku pencegahan stunting berhubungan signifikan dengan dukungan yang diberikan keluarga (Hidayati, 2023). Penelitian lain di Aceh Selatan juga membuktikan bahwa tingkat pendidikan, pendapatan, serta peran petugas kesehatan menjadi faktor penting yang memengaruhi praktik pencegahan stunting pada keluarga (Syahrul, 2023). Hal ini menegaskan perlunya pendekatan intervensi yang tidak hanya berfokus pada ibu hamil dan balita, tetapi juga melibatkan keluarga serta tenaga kesehatan.

Desa Perlis Kabupaten Langkat merupakan wilayah dengan potensi pangan lokal yang cukup melimpah. Namun, masih ditemui keterbatasan pengetahuan gizi, rendahnya kesadaran masyarakat, dan pola konsumsi yang kurang beragam. Temuan ini sesuai dengan penelitian di Bali yang mengungkapkan bahwa prevalensi stunting tetap tinggi meskipun pangan lokal tersedia, karena kurangnya pemanfaatan bahan pangan bergizi dan minimnya edukasi tentang menu seimbang (Suarjana et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan edukasi gizi, penyuluhan, serta optimalisasi pangan lokal sebagai upaya pencegahan stunting.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat dilakukan intervensi berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran gizi ibu hamil dan anak balita melalui penyuluhan, demonstrasi menu bergizi, dan pemanfaatan bahan pangan lokal. Program ini bertujuan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku menuju pola makan sehat yang berkelanjutan (Hermawan & Putri, 2022; Utami et al., 2021). Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan memberi dampak positif terhadap penurunan angka stunting di Desa Perlis sekaligus mendukung lahirnya generasi sehat dan produktif untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 (Sauri et al., 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi dalam jangka panjang. Kementerian Kesehatan RI (2024) menegaskan bahwa stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, produktivitas di masa depan, dan daya saing bangsa. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting menjadi salah satu fokus utama pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia.

Menurut teori gizi, asupan zat gizi makro (karbohidrat, protein, dan lemak) serta zat gizi mikro (zat besi, zinc, kalsium, dan vitamin) memiliki peran esensial dalam mendukung pertumbuhan janin selama masa kehamilan dan perkembangan anak pada usia dini (Dewi & Aminah, 2022). Pengetahuan gizi yang baik akan mendorong ibu hamil dan keluarga untuk mengonsumsi makanan seimbang sesuai kebutuhan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Sukandar et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa edukasi gizi efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu terkait pemilihan makanan bergizi.

Selain faktor gizi, pola konsumsi masyarakat juga dipengaruhi oleh ketersediaan pangan lokal. Teori ketahanan pangan menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal untuk mendukung ketersediaan dan keterjangkauan pangan (Hartini & Suryana, 2020). Pemanfaatan pangan lokal yang bergizi, seperti sayur, buah, dan hasil pertanian, dapat menjadi strategi penting dalam pencegahan stunting (Suarjana et al., 2021).

Lebih lanjut, pendekatan berbasis masyarakat juga relevan dalam teori pemberdayaan masyarakat, di mana keterlibatan aktif masyarakat melalui kader posyandu, tokoh desa, dan petani lokal akan memperkuat keberlanjutan program. Penelitian (Utami et al., 2021) menegaskan bahwa program gizi berbasis masyarakat yang terintegrasi terbukti lebih efektif dalam menekan prevalensi stunting.

Dengan demikian, kajian teori ini menegaskan bahwa pencegahan stunting membutuhkan pendekatan multidimensional yang mencakup edukasi gizi, pemanfaatan pangan lokal, serta pemberdayaan masyarakat. Integrasi ketiga aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan status gizi ibu hamil dan balita, sekaligus mendukung penurunan prevalensi stunting di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dirancang dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap memiliki langkah-langkah spesifik yang disusun secara sistematis untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program.

Tahap awal yang dilakukan adalah persiapan, meliputi identifikasi dan pengumpulan data melalui survei pendahuluan guna mengetahui pengetahuan gizi, pola makan, serta status gizi ibu hamil dan anak balita di Desa Perlis. Selain itu, dilakukan identifikasi terhadap tokoh masyarakat dan kader kesehatan yang dapat berperan sebagai fasilitator dalam mendukung kegiatan. Setelah data terkumpul, tim menyusun rencana kegiatan yang meliputi jadwal, materi edukasi, serta lokasi pelaksanaan. Materi edukasi kemudian dikembangkan sesuai dengan tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat sasaran, sehingga lebih mudah diterima dan diaplikasikan. Tahap persiapan juga mencakup koordinasi (Utami et al., 2021) dengan pihak terkait, seperti dinas kesehatan, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat, guna memperoleh dukungan sumber daya serta memperkuat jejaring pelaksanaan program.

Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang terdiri dari beberapa kegiatan inti. Kegiatan dimulai dengan edukasi dan penyuluhan melalui workshop mengenai pentingnya gizi seimbang selama kehamilan dan pertumbuhan anak, disertai dengan penyediaan materi edukasi berupa pamflet yang mudah dipahami. Selain penyuluhan, dilaksanakan pula kelas gizi rutin untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pemilihan makanan sehat. Program ini juga melibatkan kerja sama dengan petani lokal guna menyediakan akses terhadap bahan pangan bergizi, serta mengimplementasikan program pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil dan balita yang kekurangan gizi. Selama proses pelaksanaan, dilakukan monitoring secara berkala untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana serta mengidentifikasi kendala yang muncul di lapangan.

Tahap ketiga adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pelaksanaan pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengukur perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta tentang gizi. Hasil pengukuran ini dilengkapi dengan umpan balik

dari peserta mengenai materi dan metode yang digunakan, yang nantinya menjadi bahan perbaikan program di masa depan. Selanjutnya, disusun laporan akhir yang mencakup hasil evaluasi, analisis data, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program. Laporan tersebut kemudian disampaikan kepada pihak terkait, termasuk Puskesmas dan masyarakat setempat, agar dapat dijadikan acuan untuk kegiatan serupa di kemudian hari.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

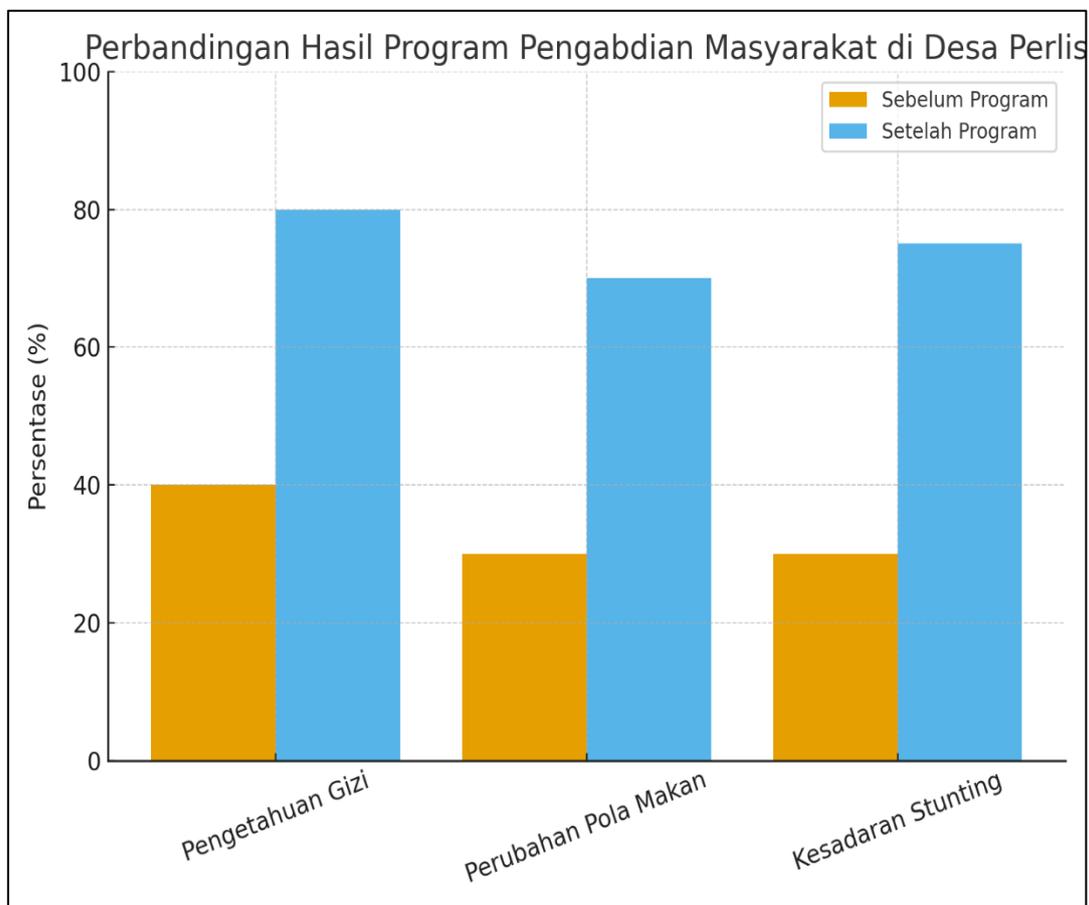
Sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat di Desa Perlis, berbagai kegiatan telah dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai gizi ibu hamil serta pencegahan stunting pada anak balita. Dokumentasi kegiatan ini penting ditampilkan untuk memberikan gambaran nyata mengenai keterlibatan masyarakat, metode pelaksanaan, serta suasana kegiatan yang berlangsung. Foto berikut menunjukkan salah satu momen penting dalam pelaksanaan program.



Gambar 1. Foto Kegiatan.

Gambar 1 menerangkan kegiatan penyuluhan gizi yang diikuti oleh ibu hamil, kader posyandu, serta masyarakat Desa Perlis. Dalam kegiatan tersebut, peserta mendapatkan edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang selama kehamilan dan masa pertumbuhan anak, serta penjelasan tentang pencegahan stunting. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi, bertanya, dan mencatat informasi yang diberikan. Kehadiran tenaga kesehatan dan fasilitator turut memberikan dukungan dalam memastikan materi yang disampaikan mudah dipahami oleh masyarakat.

Setelah pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Perlis, diperoleh sejumlah hasil positif yang menunjukkan adanya perubahan signifikan pada masyarakat sasaran. Perbedaan pengetahuan, pola makan, kesadaran masyarakat terdapat pada grafik berikut ini.



Gambar 2. Grafik perubahan skor pengetahuan, opla makan dan kesadaran stunting.

Gambar 2 menjelaskan bahwa salah satu capaian utama adalah peningkatan pengetahuan gizi. Berdasarkan survei awal, hanya sekitar 40% ibu hamil yang memiliki pemahaman yang baik tentang gizi. Namun, setelah program dilaksanakan, angka tersebut meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa kegiatan edukasi dan penyuluhan yang dilakukan mampu memberikan dampak nyata dalam memperluas wawasan masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang bagi ibu hamil dan anak balita.

Selain itu, terjadi pula perubahan yang cukup berarti dalam pola makan masyarakat. Sebelum intervensi, sebagian besar ibu hamil dan anak balita cenderung mengonsumsi makanan yang kurang bergizi. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan program, sekitar 70% peserta melaporkan adanya perubahan positif dalam pola makan mereka, khususnya dengan meningkatnya konsumsi sayur dan buah. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang disertai dengan praktik pemilihan makanan sehat berhasil memengaruhi perilaku konsumsi keluarga.

Kesadaran masyarakat terhadap stunting juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum program dijalankan, hanya 30% peserta yang mengetahui secara jelas tentang risiko stunting. Namun, setelah mengikuti kegiatan, tingkat pengetahuan tersebut meningkat hingga mencapai 75%. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai stunting efektif dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap bahaya gizi buruk dan pentingnya pencegahan sejak dini.

Lebih lanjut, hasil positif juga terlihat dari aspek akses terhadap sumber gizi. Melalui kerja sama dengan petani lokal, masyarakat Desa Perlis kini lebih mudah memperoleh bahan pangan bergizi dengan harga yang lebih terjangkau. Inisiatif ini tidak hanya memperbaiki akses makanan sehat, tetapi juga memperkuat kemandirian pangan lokal yang mendukung keberlanjutan program. Secara keseluruhan, capaian-capaian tersebut memperlihatkan bahwa program pengabdian masyarakat di Desa Perlis mampu memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku, menumbuhkan kesadaran, serta memperluas akses terhadap gizi yang lebih baik, sehingga dapat menjadi strategi efektif dalam upaya pencegahan stunting. Hasil pengabdian masyarakat di Desa Perlis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan gizi, perubahan pola makan, kesadaran terhadap stunting, serta akses terhadap sumber gizi. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya intervensi edukasi gizi dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.

Peningkatan pengetahuan gizi dari 40% menjadi 80% pada ibu hamil membuktikan bahwa edukasi gizi efektif meningkatkan pemahaman masyarakat. Hal ini konsisten dengan temuan (Dewi & Aminah, 2022) yang menunjukkan bahwa edukasi gizi berpengaruh nyata terhadap perbaikan status gizi ibu hamil di wilayah pedesaan. Penelitian (Novitasari et al., 2022) juga mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa edukasi gizi mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting. Demikian pula, (Sukandar et al., 2020) menemukan bahwa program edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai makanan bergizi di daerah pedesaan.

Perubahan pola makan yang ditunjukkan dengan meningkatnya konsumsi sayur dan buah hingga 70% peserta juga memperkuat pentingnya intervensi berbasis perilaku. (Kusumawati et al., 2019) menyatakan bahwa konsumsi sayur dan buah pada ibu hamil memiliki dampak signifikan terhadap luaran kehamilan. Selain itu, penelitian (Ekayanthi & Suryani, 2019) menegaskan bahwa edukasi gizi pada ibu hamil berperan penting dalam mencegah stunting melalui perbaikan pola makan.

Kesadaran masyarakat terhadap stunting yang meningkat dari 30% menjadi 75% juga sejalan dengan hasil penelitian (Widyaningsih & Kusumastuti, 2022), yang menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat berhubungan dengan penurunan prevalensi stunting pada balita. (Hidayati, 2023) menambahkan bahwa pengetahuan ibu dan dukungan keluarga sangat memengaruhi upaya pencegahan stunting, sehingga peningkatan kesadaran dalam program ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang. Hasil ini diperkuat oleh (Sauri et al., 2024), yang menekankan bahwa sosialisasi dan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting untuk mewujudkan generasi emas 2045.

Aspek lain yang menjadi capaian penting adalah meningkatnya akses masyarakat terhadap sumber gizi melalui kerja sama dengan petani lokal. Strategi ini sejalan dengan temuan (Suarjana et al., 2021), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan pangan lokal dapat mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat desa. Hal ini juga didukung oleh (Hartini & Suryana, 2020), yang menekankan pentingnya ketahanan pangan lokal sebagai bagian dari strategi nasional pencegahan stunting. Selanjutnya, (Hermawan & Putri, 2022) serta (Utami et al., 2021) menegaskan bahwa keberlanjutan program gizi berbasis masyarakat menjadi faktor kunci dalam memastikan efektivitas jangka panjang dari intervensi yang dilakukan.

Jika dikaitkan dengan data nasional, hasil pengabdian masyarakat di Desa Perlis turut mendukung upaya pemerintah dalam menurunkan prevalensi stunting. Menurut laporan SSGI (Kemenkes RI, 2024), prevalensi stunting di Indonesia masih berada pada angka 21,5%, meskipun sudah menunjukkan tren penurunan. Kemenko PMK (2024) juga menegaskan perlunya penguatan program gizi di tingkat akar rumput untuk mempercepat penurunan angka stunting secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat di Desa Perlis menunjukkan hasil yang positif dalam upaya pencegahan stunting. Edukasi gizi berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil dari 40% menjadi 80%, perubahan pola makan terlihat dari meningkatnya konsumsi sayur dan buah, serta kesadaran masyarakat tentang stunting naik dari 30% menjadi 75%. Selain itu, kerja sama dengan petani lokal juga memberikan dampak nyata dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan bergizi. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis edukasi dan pemberdayaan lokal mampu memberikan kontribusi penting bagi upaya perbaikan gizi masyarakat.

Untuk keberlanjutan, program ini sebaiknya dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan kader kesehatan, tokoh masyarakat, serta dukungan lintas sektor. Perlu juga dilakukan

pendampingan jangka panjang, pemantauan status gizi secara berkala, serta replikasi kegiatan ke desa lain yang memiliki masalah serupa. Dengan demikian, dampak program dapat lebih optimal dan mendukung target nasional dalam menurunkan angka stunting secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Perlis, Kabupaten Langkat. Ucapan terima kasih secara khusus diberikan kepada Pemerintah Desa Perlis dan seluruh perangkat desa yang telah memberikan dukungan penuh sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga kepada Puskesmas setempat, para kader posyandu, serta tenaga kesehatan yang turut mendampingi dan memberikan kontribusi dalam kegiatan edukasi gizi.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, R., & Aminah, S. (2022). Efektivitas edukasi gizi pada ibu hamil terhadap perbaikan status gizi di wilayah pedesaan Indonesia. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan*, *15*(2), 78–92.
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi gizi pada ibu hamil mencegah stunting pada kelas ibu hamil. *Jurnal Kesehatan*, *10*(3), 312–319. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- Hartini, S., & Suryana, A. (2020). Ketahanan pangan lokal dan pencegahan stunting: Analisis kebijakan di Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, *15*(3), 167–179.
- Hermawan, A., & Putri, L. K. (2022). Strategi keberlanjutan program gizi berbasis masyarakat: Pengalaman dari lima desa di Jawa Timur. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *7*(1), 34–48.
- Hidayati, R. (2023). Pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Rejosari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, *15*(2), 102–110.
- Kemkenko, P. M. K. (2024). *Prevalensi stunting tahun 2024 turun jadi 19,8 persen: Pemerintah terus dorong penguatan gizi*. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI.

- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2019). Konsumsi sayur dan buah pada ibu hamil dan dampaknya terhadap luaran kehamilan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 13(4), 181–188.
- Novitasari, D., Rahmawati, S., & Putra, A. (2022). Pengaruh edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan stunting. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 55–63.
- Sauri, S., Nurhayati, N., Sulistia, S., Pratiwi, P. S., & Fiqroh, N. (2024). Sosialisasi pentingnya pencegahan stunting untuk mewujudkan generasi emas 2045 di Desa Cikalong Kecamatan Cibitung Pandeglang. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44–52.
- Suarjana, I. M., Yuniastuti, A., & Wirawan, D. N. (2021). Pemanfaatan pangan lokal dalam pencegahan stunting: Studi kasus di Karangasem, Bali. *Warmadewa Medical Journal*, 6(2), 77–85.
- Sukandar, D., Khomsan, A., & Anwar, F. (2020). Efektivitas program edukasi gizi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang makanan bergizi di wilayah perdesaan. *Jurnal Gizi Indonesia*, 43(2), 91–102.
- Syahrul, M. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan stunting pada keluarga di wilayah Puskesmas Kluet Utara, Aceh Selatan. *Jurnal Bina Masyarakat*, 5(3), 215–224.
- Utami, N. W., Julianti, E., & Sumarni, S. (2021). Model keberlanjutan program gizi berbasis masyarakat: Pembelajaran dari program pencegahan stunting di Indonesia. *Indonesian Journal of Community Nutrition*, 10(1), 23–37.
- Widyaningsih, E., & Kusumastuti, A. C. (2022). Hubungan tingkat kesadaran tentang stunting dengan penurunan prevalensi stunting pada balita: Studi kohort di Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Gizi Dan Makanan*, 45(1), 12–24. <https://doi.org/10.36990/jspa.v1i2.787>